

**STRATEGI POLITIK LINGKUNGAN HIDUP JEPANG DALAM MENANGANI
MARINE PLASTIC POLLUTION DI KTT G20 TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Kajian Ilmu Hubungan Internasional



RIDONA MARTA DERICA

07041382126160

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**STRATEGI POLITIK LINGKUNGAN HIDUP JEPANG DALAM
MENANGANI MARINE PLASTIK POLLUTION DI KTT G20 TAHUN 2019**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Ridona Marta Derica

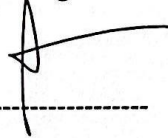
07041382126160

Pembimbing I

1. Nurul Aulia., S.IP ., M.A

NIP.199312222022032013

Tanda Tangan



Tanggal

23/05/2025

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**STRATEGI POLITIK LINGKUNGAN HIDUP JEPANG DALAM
MENANGANI MARINE PLASTIK POLLUTION DI KTT G20 TAHUN 2019**

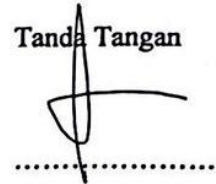
**Skripsi
Oleh :
Ridona Marta Derica
07041382126160**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 25 April 2025**

Pembimbing :

**1. Nurul Aulia., S.I.P., M.A
NIP.199312222022032013**

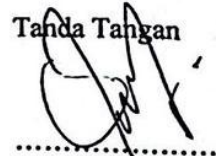
Tanda Tangan



Penguji :

**1. Ferdiansyah Rivai, S.I.P., M.A
NIP.198904112019031013**

Tanda Tangan



**2. Sari Mutiara Aisyah, S.I.P., M.A
NIP.199104092118032001**



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridona Marta Derica

NIM : 07041382126160

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Politik Lingkungan Hidup Jepang Dalam Menangani *Marine Plastic Pollution* Di KTT G20 Tahun 2019" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 03 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Ridona Marta Derica

NIM.07041382126160

ABSTRAK

Polusi plastik laut merupakan masalah lingkungan yang semakin mengancam keberlanjutan ekosistem laut secara global. Salah satu upaya penting untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui diplomasi internasional dan kerjasama multilateral, yang ditunjukkan oleh Jepang dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 Osaka 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi Jepang dalam menghadapi polusi plastik laut, dengan menyoroti Osaka Blue Ocean Vision dan implementasi G20-IFAM (G20 Implementation Framework for Actions on Marine Plastic Litter). Penelitian ini menggunakan Teori Politik Lingkungan Internasional dengan menggunakan metode kualitatif dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi Jepang di KTT G20 2019 berhasil membangun kesepakatan global yang berfokus pada pengurangan sampah plastik laut melalui pendekatan berbasis ekonomi sirkular dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Jepang juga berperan dalam mendukung negara-negara berkembang melalui bantuan teknis dan finansial untuk memperkuat kapasitas pengelolaan sampah mereka. Meskipun ada kemajuan signifikan, tantangan besar tetap ada dalam mengatasi ketimpangan kapasitas antar negara dan perlunya penguatan kerjasama internasional yang lebih luas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya Jepang di KTT G20 Osaka menjadi langkah penting dalam pengelolaan sampah plastik laut, yang perlu diteruskan dengan kerjasama lebih lanjut antara negara-negara maju dan berkembang.

Kata Kunci: Polusi Plastik Laut, KTT G20, Diplomasi Jepang, Osaka Blue Ocean Vision, Ekonomi Sirkular, Pengelolaan Sampah Plastik.

Pembimbing 1

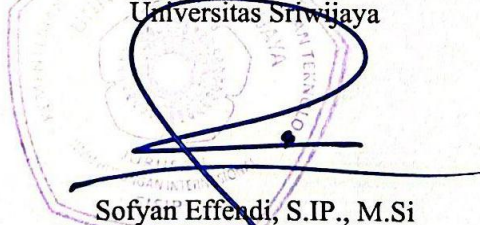


Nurul Aulia., S.IP., M.A

NIP. 199312222022032013

Palembang, 25 April 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



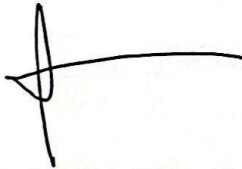
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Marine plastic pollution is an environmental issue that increasingly threatens the sustainability of global marine ecosystems. One important effort to address this challenge is through international diplomacy and multilateral cooperation, as demonstrated by Japan at the 2019 G20 Osaka Summit. This research aims to analyze Japan's diplomatic strategy in addressing marine plastic pollution, highlighting the Osaka Blue Ocean Vision and the implementation of G20-IFAM (G20 Implementation Framework for Actions on Marine Plastic Litter). The research uses International Environmental Politics Theory with qualitative methods and secondary data. Results show that Japan's diplomacy at the 2019 G20 Summit successfully built global agreements focusing on reducing marine plastic waste through circular economy approaches and environmentally friendly technology development. Japan also supported developing countries through technical and financial assistance to strengthen their waste management capacity. Although significant progress, major challenges remain in addressing capacity inequalities between countries and the need for stronger international cooperation. This research concludes that Japan's efforts at the G20 Osaka Summit represent an important step in marine plastic waste management, which should be continued through further cooperation between developed and developing countries.

Keywords: *Marine Plastic Pollution, G20 Summit, Japanese Diplomacy, Osaka Blue Ocean Vision, Circular Economy, Plastic Waste Management.*

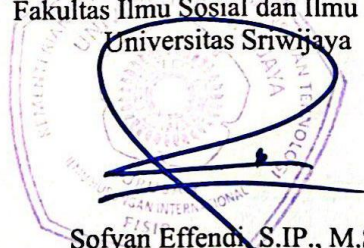
Pembimbing 1



Nurul Aulia., S.IP ., M.A

NIP. 199312222022032013

Palembang, 25 April 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi Politik Lingkungan Hidup Jepang Dalam Menangani *Marine Plastic Pollution* Di KTT G20 Tahun 2019**" dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.I.P., M.A dan Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Risa Suadi dan Agustina, serta kakak-kakak penulis Ravico Vhansarly, Rendika Vhalery, dan Rianda Marta Dericci yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tiada hentinya.
8. Teman-teman seperjuangan, Amel, Chella, Gika, Laura, Thalia, dan Farra yang selalu kebersamai penulis selama perkuliahan serta memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat penulis sejak masa SMA, Caca, Lutfi, dan Rifko, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kebahagiaan hingga proses penyelesaian skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil kolaborasi dan kontribusi dari banyak pihak. Segala kekurangan yang ada adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Palembang, 03 Maret 2025

Penulis,

Ridona Marta Derica

DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Teori Politik Lingkungan Internasional.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Alur Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Argumentasi Utama	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Konsep	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Strategi Lingkungan Hidup	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Diplomasi Lingkungan Hidup.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.3 Sampah Plastik Laut (Marine Plastic Pollution) .	Error! Bookmark not defined.
3.2.4 G20 (Group of Twenty).....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

3.4 Unit Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.8 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.9 Sistematika Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Sejarah Jepang	Error! Bookmark not defined.
4.2 Jepang Secara Geografis	Error! Bookmark not defined.
4.3 Marine Plastic Pollution sebagai Isu Lingkungan Hidup Global	Error! Bookmark not defined.
4.4 G20 dan Isu Lingkungan Hidup.....	Error! Bookmark not defined.
4.5 KTT G20 Osaka Tahun 2019	Error! Bookmark not defined.
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
5.1. Pembentukan Agenda oleh Jepang pada KTT G20 Tahun 2019	Error! Bookmark not defined.
5.2. Proses Negosiasi dan Pengambilan Keputusan	Error! Bookmark not defined.
5.3. Implementasi Kebijakan dalam Negara-Negara G20	Error! Bookmark not defined.
5.4. Tahap Pengembangan Lebih Lanjut.....	Error! Bookmark not defined.
5.5 Refleksi Kritis	Error! Bookmark not defined.
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
6.1 KESIMPULAN.....	Error! Bookmark not defined.
6.2 SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.1 Saran Teoritis.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.2 Saran Praktis.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Global Plastics Production.....	3
1.2 Hasil Survei Jenis Dan Jumlah Sampah Laut Jepang.....	4
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	8
3.3 Tabel Fokus Penelitian.....	19

DAFTAR GAMBAR

4.2 Petani Jepang	28
4.3 Sampah Plastik Laut	30
4.4 Komposisi Sampah Laut Global.....	31
4.5 Perbedaan Sherpa Track dan Finance Track.....	36
4.6 Forum G20 Osaka.....	37
5.3 Actions and Progress	44

DAFTAR SINGKATAN

KTT : Konferensi Tingkat Tinggi

G20 : Group of Twenty

UNEP : United Nations Environment Programme

SUP : Single Use Plastic

AS : Amerika Serikat

GDP : Global Domestik Produk

PM : Perdana Menteri

MITI : Ministry of International Trade and Industry

MOFA : Ministry of Foreign Affairs

IMO : International Maritime Organizations

GPML : Global Partnership On Plastic Pollution and Marine Litter

PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa

EPA : Environmental Protection Agency

PDB : Produk Domestik Bruto

OECD : Organization for Economic Cooperation and Development

IFAM : Implementation Framework for Actions on Marine Plastic Litter

BAB 1

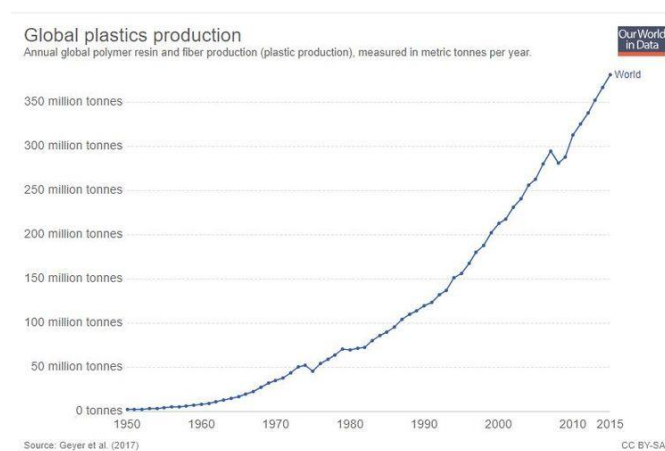
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan hidup telah menjadi isu penting dalam kajian Hubungan Internasional. Pasca Perang Dingin, masalah ini menjadi topik yang sering dibicarakan di seluruh dunia. Beberapa negara telah menerima kenyataan bahwa lingkungan sangat penting untuk kelangsungan hidup generasi berikutnya. Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan dalam masyarakat dan pemerintahan di tingkat negara, masalah penurunan kualitas lingkungan hidup juga meningkat, yang berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu contohnya adalah meningkatnya sampah plastik baik di darat maupun di laut, yang merupakan masalah lingkungan global. (Rudy, 2011: 58).

Sampah plastik telah berkembang dari masalah lingkungan lokal menjadi masalah yang mengancam keberlangsungan ekosistem bumi di seluruh dunia. Sekitar 8 juta ton sampah plastik dibuang ke lautan setiap tahun, yang setara dengan satu truk sampah penuh yang dibuang ke laut setiap menit. (Jambeck, et al. 2015). Jika tidak ada tindakan yang diambil oleh komunitas global, jumlah ini akan meningkat hingga 29 juta ton per tahun pada tahun 2040. (World Bank, 2018). Dalam penanganan krisis ini, sifat plastik yang sulit terurai menjadi masalah. Sampah plastik membutuhkan waktu antara 450 hingga 1000 tahun untuk terurai secara alami, tergantung pada jenisnya. (Lebreton & Andrady, 2019).

Tabel 1.1 Global Plastics Production



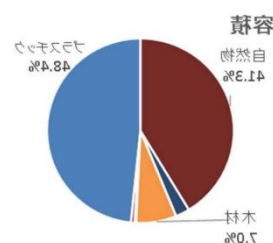
Sumber : Geyer et al. (2017)

Grafik di atas menunjukkan bahwa produksi plastik di seluruh dunia telah mencapai angka yang sangat besar dari tahun 1950 hingga 2015. Skala ini diperkirakan akan terus meningkat pesat dalam beberapa tahun mendatang. Mengelola volume sampah plastik yang terus meningkat adalah masalah utama. Plastik dapat terurai menjadi partikel mikroplastik yang sangat kecil jika tidak dikelola dengan baik. Ini akan mencemari lingkungan, mengancam ekosistem, dan membahayakan kesehatan manusia (João Pinto Da Costa, 2020). Akibatnya, mengurangi produksi plastik dan meningkatkan tingkat daur ulang sangatlah penting.

Sampah plastik yang tidak dikelola atau didaur ulang dengan benar dapat berakhir di sungai, dan bahkan di lautan. (David K. A. Barnes, 2009). Sampah plastik yang terkumpul di ekosistem laut dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu sumber daratan dan sumber perairan. Sumber sampah plastik berbasis daratan muncul akibat berbagai aktivitas manusia di daratan, seperti kegiatan rumah tangga di perkotaan, pariwisata, dan industri (Andrady, 2011). Aktivitas-aktivitas ini dapat menghasilkan sampah plastik yang terkumpul di selokan, saluran air, dan sungai yang kemudian mengalir ke laut, sementara sampah plastik di perairan berasal dari aktivitas manusia di lepas pantai dan transportasi laut. (Jort Hammer, 2012).

United Nations Environment Programme (UNEP) mengatakan bahwa mengelola sampah plastik adalah masalah besar di seluruh dunia. Banyak sampah plastik berakhir di lingkungan, termasuk sungai dan laut, karena tidak ada layanan pengumpulan sampah dan sistem pengelolaan yang baik. Ini dapat berdampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan. (UNEP, 2019). Sebagian besar sampah plastik di lautan dunia berasal dari sungai-sungai di negara-negara Asia, terutama negara yang sedang berkembang. (Jenna R. Jambeck, 2015). Sampah plastik laut menjadi semakin meluas dan menarik perhatian banyak negara di seluruh dunia, termasuk Jepang. Pemerintah Jepang sangat memperhatikan masalah sampah plastik laut.

Tabel 1.2 Hasil Survei Jenis Dan Jumlah Sampah Laut Jepang



Sumber: (Mori, 2019)

Kementerian Lingkungan Hidup Jepang melakukan survei pada tahun 2016 tentang jenis dan jumlah sampah laut di sepuluh lokasi pesisir di Jepang, yakni Amami, Tsushima, Tanegashima, Kushimoto, Goto, Wakkanai, Yuza, Nemuro, Hakodate, dan Kunisaki. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 30.000 ton limbah terbawa arus ke beberapa pesisir Jepang. Limbah plastik PET (Polyethylene Terephthalate) adalah jenis limbah yang paling banyak ditemukan ketika sampah ini dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya. Sebagian besar limbah ini berasal dari Jepang, sementara sebagian lainnya berasal dari negara lain. (Mori, 2019). Di pesisir Amami, Tsushima, Tanegashima, Kushimoto, dan Goto, sampah botol plastik PET sebagian besar berasal dari luar Jepang, seperti Tiongkok dan Korea Selatan, dan sebagian lainnya tidak diketahui asalnya. Di pesisir Yuza, Nemuro, Hakodate, dan Kunisaki, sebagian besar limbah plastik berasal dari Jepang. (Kementerian Lingkungan Jepang, 2019).

Sampah plastik yang semakin menumpuk dan pencemaran laut yang disebabkan oleh plastik adalah masalah besar yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang tetapi juga negara maju seperti Jepang. Meskipun memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik, Jepang masih menghadapi masalah besar dengan polusi plastik, terutama yang terdampar di pesisir. Pencemaran laut yang disebabkan oleh sampah plastik sangat mengancam Jepang, negara yang sangat kaya akan kelautan dan perikanan. (Mori, 2019). Karena dampaknya terhadap ekosistem laut, seperti biota laut yang terancam punah, dan kemungkinan kerusakan industri perikanan, yang merupakan sumber pendapatan bagi banyak warga Jepang, isu sampah plastik menjadi sangat penting.

Selain kepentingan di sektor perikanan, kepemimpinan Jepang dalam isu sampah plastik laut juga didorong oleh beberapa faktor strategis. Sebagai negara yang mengandalkan ekspor teknologi ramah lingkungan, Jepang melihat peluang untuk memperkuat posisinya sebagai pionir dalam inovasi pengelolaan sampah plastik (Yoshida, 2020). Lebih dari itu, inisiatif ini sejalan dengan konsep diplomasi lingkungan Jepang yang telah berkembang sejak 1990-an, yang bertujuan membangun citra Jepang sebagai negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan global sekaligus memperkuat pengaruh internasionalnya melalui soft power (Yasumasa, 2019).

Sebelum mengambil kepemimpinan di forum G20, Jepang telah menunjukkan komitmen domestik yang kuat dalam penanganan sampah plastik. Pada Mei 2019, pemerintah Jepang mengesahkan '*Plastic Resource Circulation Strategy*' yang menargetkan pengurangan 25% sampah plastik pada tahun 2030 (Ministry of Environment Japan, 2019). Strategi ini

mencakup kebijakan pengurangan kantong plastik sekali pakai, peningkatan daur ulang, dan pengembangan alternatif plastik ramah lingkungan. Jepang juga telah menerapkan sistem pengelolaan sampah yang ketat melalui '*3R Initiative*' (Reduce, Reuse, Recycle) sejak tahun 2004 (Kojima & Iwasaka, 2019). Keberhasilan implementasi kebijakan domestik ini memberikan landasan kredibilitas bagi Jepang untuk mendorong agenda penanganan sampah plastik di tingkat global.

Perdana Menteri Shinzou Abe dalam pembukaan G20 di Osaka mengatakan bahwa salah satu isu penting yang dibahas dalam konteks lingkungan hidup (*Sherpa Track*) adalah sampah plastik laut, yang semakin menjadi krisis global. Pada forum tersebut, isu sampah plastik diposisikan dalam agenda sebagai tantangan lingkungan yang membutuhkan tindakan kerja sama dari negara-negara besar, mengingat dampak besar sampah plastik terhadap ekosistem laut, kesehatan manusia, dan keberlanjutan sumber daya alam. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap perlindungan lingkungan dan meningkatkan citra diri sebagai negara yang peduli lingkungan hidup, Jepang menunjukkan keprihatinan terhadap isu ini melalui diplomasi lingkungan internasional, di KTT G20. Dalam forum tersebut, Jepang menekankan pentingnya kerjasama internasional untuk mengatasi krisis sampah plastik. Lalu, Jepang mengajukan beberapa inisiatif untuk mengurangi sampah plastik global. (MOFA, 2019).

Dalam KTT G20 Osaka, Jepang mengajukan inisiatif *Osaka Blue Ocean Vision* yang bertujuan mengurangi pencemaran sampah plastik laut menjadi nol pada tahun 2050. Visi ini didukung oleh lebih dari 80 negara dan wilayah di seluruh dunia (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2019). Untuk mengimplementasikan visi tersebut, Jepang memperkenalkan *G20 Implementation Framework for Actions on Marine Plastic Litter* yang berfokus pada berbagi praktik terbaik, penguatan kapasitas, dan harmonisasi metode pemantauan sampah laut antar negara G20 (G20 Osaka Leaders' Declaration, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, urgensi penulis dalam meneliti penelitian ini adalah penulis ingin menganalisis dan menjelaskan lebih spesifik mengenai berbagai bentuk strategi politik lingkungan hidup pemerintah Jepang dalam menangani isu sampah plastik laut global yang menjadi masalah lingkungan yang serius di dunia dan juga di Jepang. Penelitian ini dibatasi tahun 2019 sesuai dengan strategi diplomasi lingkungan hidup dalam menangani sampah plastik laut yang dilakukan saat kepemimpinan Jepang pada KTT G20 Osaka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu "Bagaimana strategi politik lingkungan hidup Jepang dalam menangani *marine plastic pollution* di KTT G20 tahun 2019?"

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis politik lingkungan hidup Jepang dalam menangani isu *marine plastic pollution* di kepemimpinannya pada KTT G20 tahun 2019, serta mengidentifikasi inisiatif-inisiatif Jepang dalam mendorong kerja sama internasional untuk mengatasi krisis sampah plastik global.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam studi Hubungan Internasional, khususnya terkait strategi diplomasi lingkungan hidup dan penanganan *marine plastic pollution* melalui forum internasional seperti KTT G20.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para *stakeholder* dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam menangani *marine plastic pollution*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrady, A. L. (2011). Microplastics in the marine environment. *Marine Pollution Bulletin*, 62(8), 1596–1605.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Barnes, D. K. A. (2009). Accumulation and fragmentation of plastic debris in global environments. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 364(1526), 1985–1998.
- Baylis, J., & Smith, S. (Eds.). (2001). *The globalization of world politics: An introduction to international relations* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2021). Model collaborative governance dalam pengelolaan sampah plastik laut guna mewujudkan ketahanan lingkungan maritim di Kepulauan Seribu. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Costa, J. P. D. (2020). Micro- and nanoplastics in the environment: Research and policymaking. *Current Opinion in Environmental Science & Health*, 16, 12–16.
- EPA (Environmental Protection Agency). (2020). *Marine Plastic Pollution: Sources, Impacts, and Solutions*. U.S. EPA. Retrieved from <https://www.epa.gov>
- G20. (2019). G20 Osaka Leaders' Declaration. G20 Osaka Summit.
- G20. (2019). G20 Implementation Framework on Marine Plastic Litter. G20 Osaka Summit.
- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances*, 3(7), e1700782.
- Greene, O. (2001). Environmental issues. In J. Baylis & S. Smith (Eds.), *The Globalization of world politics: An introduction to international relations* (2nd ed., pp. 387–414). Oxford University Press.
- Hammer, J., Kraak, M. H., & Parsons, J. R. (2012). Plastics in the marine environment: The dark side of a modern gift. *Reviews of Environmental Contamination and Toxicology*, 220, 1–44.
- Hendar, Rezasyah, T., & Sari, D. S. (2022). Diplomasi lingkungan Indonesia melalui ASEAN dalam menanggulangi marine plastic debris. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Japan Meteorological Agency. (2020). *Annual Report on Natural Disasters and Disaster Prevention*. Japan Meteorological Agency. Retrieved from <https://www.jma.go.jp>
- Kementerian Lingkungan Jepang. (2019). *Survei jenis dan jumlah sampah laut di Sepuluh lokasi pesisir Jepang*.
- Kirton, J. J., & Kokotsis, D. (2015). *G20 Governance: Challenges and Opportunities For Global Cooperation*. Routledge.
- Lebreton, L., & Andrady, A. (2019). Future scenarios of global plastic waste generation and disposal. *Palgrave Communications*, 5(1), 1–11.
- Ministry of Environment Japan. (2019). *Plastic Resource Circulation Strategy*. Government of Japan.

- Ministry of Foreign Affairs of Japan MOFA. (2019). G20 Osaka Summit. Government of Japan.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mori, N. (2019). Marine plastic litter in Japan and Asian countries. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 21(1), 1–2.
- Mori, N., & Takahashi, K. (2016). Impact of Plastic Waste and Packaging Culture in Japan. *Japan Environmental Journal*, 34(2), 56-65.
- Nakamura, K., Sato, T., & Ueda, K. (2014). Economic Losses from Marine Plastic Pollution in Japan: A Case Study of Shirahama and Kamakura Beaches. *Environmental Economics and Policy Studies*, 16(2), 233-249.
- Puspita, R. A., & Kresnawati, M. A. (2023). Kerjasama Jepang-ASEAN dalam Mengurangi marine plastic debris ASEAN di kawasan Indo Pasifik. *Journal of International Relations*.
- Prime Minister's Office of Japan. (2019). G20 Osaka Leaders' Declaration: Addressing Global Challenges through Cooperation. Retrieved from <https://www.kantei.go.jp>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. Universitas Islam Negeri Malang.
- Rudy, T. M. (2011). Hubungan internasional kontemporer dan masalah-masalah global. Refika Aditama.
- Sato, T., Fukuda, Y., & Yamada, Y. (2020). The Economic Impact of Marine Plastic Pollution in Japan: A Comprehensive Review. *Journal of Environmental Economics*, 25(3), 133-145.
- Tania, S. A., & Dompok, T. (2024). Perbandingan pengelolaan sampah Indonesia dan Jepang. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Takada, H., Yamashita, R., & Mizukawa, K. (2013). Microplastic contamination in fish from Japanese waters. *Environmental Pollution*, 176, 406–413. <https://doi.org/10.1016/j.envpol.2013.01.003>
- Thompson, R. C., Moore, C. J., vom Saal, F. S., & Swan, S. H. (2009). Plastics, the environment and human health: Current consensus and future trends. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 364(1526), 2153–2166.
- Tristy, M. T., & Aminah. (2020). Efektivitas kebijakan pengurangan sampah plastik Bagi kelestarian lingkungan hidup di era globalisasi. *Jurnal Hukum Lingkungan*. United Nations Environment Programme (UNEP). (2019). Global environment outlook – GEO-6: Healthy planet, healthy people. Cambridge University Press.
- Vince, J., & Hardesty, B. D. (2017). Plastic pollution challenges in marine and Coastal environments: From local to global governance. *Restoration Ecology*, 25(1), 123–128.
- Wilcox, C., Van Sebille, E., & Hardesty, B. D. (2015). Threat of plastic pollution to seabirds is global, pervasive, and increasing. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 112(38), 11899–11904.
- World Bank. (2018). What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050. World Bank Group.
- Yona, D., & Prasetyo, R. (2021). Strategi diplomasi Indonesia dalam menghadapi Isu pencemaran sampah plastik laut. *Jurnal Politik Internasional*, 7(1), 45–60.

- Zamzami, A., & Syahputra, H. (2022). Kolaborasi multipihak dalam penanganan Sampah plastik di kawasan pesisir: Studi kasus di Bali. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 134–148.
- Zettler, E. R., Mincer, T. J., & Amaral-Zettler, L. A. (2013). Life in the "plastisphere": Microbial communities on plastic marine debris. *Environmental Science & Technology*, 47(13), 7137–7146.
- Yayasan Ellen MacArthur. (2016). The New Plastics Economy: Rethinking the Future of Plastics. Ellen MacArthur Foundation.
- OECD. (2022). Reducing marine plastic pollution: Trends and perspectives. *Organisation for Economic Co-operation and Development*.
- Pew Charitable Trusts & SYSTEMIQ. (2020). Breaking the plastic wave: A Comprehensive assessment of pathways towards stopping ocean plastic pollution. *Pew Charitable Trusts*.
- Japan Ministry of Environment. (2020). Resource Circulation Strategy for Plastics.
- Japan Ministry of Environment. (2021). Marine Plastic Pollution: National Commitments and Actions.
- UN Ocean Conference. (2022). Proceedings of the UN Ocean Conference on Marine Pollution.
- World Trade Organization. (2020). Trade and Environmental Sustainability: A Global Perspective.
- United Nations Environment Programme. (2021). Towards a pollution-free planet: Progress on marine plastic pollution and waste management.